



Peran Knowledge Sharing Dan Absorptive Capacity Dalam Meningkatkan Kinerja Inovasi UKM

Okta Rashima Nugraha¹⁾; Arif Hartono²⁾

¹⁾Master of Management, Faculty of Business and Economic, Universitas Islam Indonesia

²⁾ Department of Management, Faculty of Business and Economic, Universitas Islam Indonesia

Email: ¹⁾ arif.hartono@uii.ac.id (coreponding author);

How to Cite :

Nugraha. R.O., Hartono. A (2022). Peran Knowledge Sharing Dan Absorptive Capacity Dalam Meningkatkan Kinerja Inovasi UKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [2 Desember 2021]

Revised [23 Desember 2021]

Accepted [12 Januari 2022]

KEYWORDS

Knowledge Sharing,
Absorptive Capacity,
Innovation Performance,
SMEs, Indonesia

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran knowledge sharing (KS) dan absorptive capacity (AC) terhadap kinerja inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran AC dalam memediasi hubungan antara KS dan kinerja inovasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah UKM yang berada di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia yang bergerak di bidang gerabah, batik dan peralatan rumah tangga. Metode purposive sampling digunakan, dan total 150 sampel berhasil dikumpulkan. Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) KS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja AC dan inovasi. (2) AC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi. (3) Terakhir, AC juga berhasil memediasi hubungan antara KS dan kinerja inovasi.

ABSTRACT

This study examines the role of knowledge sharing (KS) and absorptive capacity (AC) on Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs) innovation performance. In addition, this study tests the role of AC in mediating the relationship between KS and innovation performance. This study used quantitative research method and data was collected using questionnaires. Samples in this study are SMEs located in Bayat District, Klaten Regency, Central Java, Indonesia which are engaged in pottery, batik and household appliances. Purposive sampling method was employed, and a total 150 samples was successfully collected. Structural Equation Modelling (SEM) was used to test the proposed hypotheses. The results of this study are as follows: (1) KS positively and significantly affects AC and innovation performance. (2) AC positively and significantly influence innovation performance. (3) Lastly, AC also successfully mediates the relationship between KS and innovation performance..

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi cukup tinggi dalam perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya disingkat UKM). Perkembangan UKM diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa yang akan datang. Harapan tersebut sangat mungkin akan tercapai karena dari data Kemenkopukm (Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil Mikro dan Menengah) menunjukkan bahwa besaran jumlah UKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional (Kemenkopukm, 2020).

Walaupun UKM selalu mengalami perkembangan pesat, akan tetapi pandemi Covid-19 membuat kinerja UKM semakin menurun (Utomo, 2020). Dunia bisnis dari berbagai industri termasuk UKM sedang menghadapi beberapa kendala dan tantangan akibat pandemi Covid-19. Kendala pertama adalah kondisi ekonomi yang mengalami resesi akibat pandemic. Kendala kedua adalah pola hidup masyarakat yang berubah dimana aktifitas di luar rumah dibatasi dan kendala ketiga industri telah memasuki era dinamis yang penuh perubahan dan persaingan (Roper & Tunner, 2020; Utomo, 2020). Inovasi merupakan aspek penting karena dengan inovasilah perusahaan memiliki daya tarik tinggi bagi konsumen. Inovasi bagi UKM juga diteliti oleh beberapa literatur terdahulu seperti Muafi (2019), Soto-Acosta et al., (2017) dan Tassabehji et al., (2019).

Untuk meningkatkan inovasi pada UKM, perlu dikembangkan beberapa kemampuan baik pada level individu karyawan maupun level organisasi yaitu *knowledge sharing* (Chang et al., 2017; Kang & Lee, 2017; Muafi, 2019; Nham et al., 2020; Ratasuk & Charoensukmongkol, 2020; Soto-Acosta et al., 2017; Tassabehji et al., 2019) dan *absorptive capacity* (Lo & Tian, 2020; Muller et al. 2020; Ortigueira et al. 2020; Stelmaszczyk, 2020; Xie et al. 2018).

Knowledge sharing merupakan konsep yang lebih luas daripada mentransfer pengetahuan biasa, karena lebih memiliki makna sebagai prosedur atau interaksi sosial untuk bertukar pengetahuan (Chang et al. 2017). Dengan knowledge sharing perusahaan mampu memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang ada dengan sebaik-baiknya dalam mengembangkan perusahaan (Stelmaszczyk, 2020). Knowledge sharing memiliki dua aktifitas inti yaitu *collecting* dimana karyawan atau pelaku bisnis mampu mengumpulkan dan menghimpun pengetahuan dan *donating* dimana pengetahuan atau informasi yang didapatkan mampu dibagikan kepada karyawan lain (Kang & Lee, 2017).

Kemampuan untuk mengelola informasi dengan baik dan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta membagikan pengetahuan pada setiap anggota organisasi secara merata akan mampu meningkatkan kualitas inovasi yang dilakukan perusahaan dan kecepatan inovasi yang dilakukan perusahaan (Than et al., 2019). Oleh karena itu, UKM yang merupakan sektor bisnis yang sangat membutuhkan inovasi yang berkualitas dan cepat karena masih memiliki pangsa pasar yang terbatas harus berusaha mengimplementasikan *knowledge sharing* dengan baik (Valentim et al. 2016).

Pembahasan topik *knowledge sharing* dan *absorptive capacity* dalam meningkatkan kinerja UKM merupakan kebaruan dalam penelitian ini karena literatur terdahulu masih jarang yang mengkaji topik tersebut pada level UKM. Literatur yang membahas hubungan antara *knowledge sharing* dan *absorptive capacity* didominasi pembahasan dengan obyek perusahaan besar dari berbagai industri. Terlebih dalam konteks Indonesia, masih sangat sedikit dilakukan. Adapun literatur yang membahas hubungan *absorptive capacity* dan inovasi sudah cukup seimbang pembahasan di UKM dan perusahaan besar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja inovasi UKM; (2) Untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* terhadap *absorptive capacity* UKM; (3) Untuk menguji pengaruh *absorptive capacity* terhadap kinerja inovasi UKM; (4) Untuk menguji peran mediasi *absorptive capacity* terhadap hubungan antara *knowledge sharing* dan kinerja inovasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja Inovasi (KI)

Kinerja inovasi adalah penciptaan pemikiran, pengetahuan dan gagasan baru yang mampu menciptakan produk maupun layanan baru (Nham et al., 2020). Kemampuan melakukan inovasi

melekat dalam segala aspek kegiatan perusahaan baik dalam pengelolaan input, proses maupun produk. Organisasi dengan inovasi mampu mengidentifikasi peluang, teknologi, kompetensi, dan aset pengetahuan baru bagi perusahaan (Tassabehji et al., 2019). Dengan memiliki kinerja inovasi perusahaan mampu meningkatkan kinerja kualitas perusahaan. Perlines et al., (2019) menemukan bahwa kinerja inovasi mampu memberikan kontribusi besar dalam kisaran 27,5% terhadap kinerja perusahaan terutama dalam kinerja kualitas.

Perusahaan yang mampu menerapkan inovasi dengan baik maka perusahaan tersebut memiliki kinerja inovasi yang baik. Kinerja inovasi dalam UKM dapat dilihat dari beberapa aspek pengukuran. Pertama seberapa sering UKM menciptakan produk atau layanan baru, kedua seberapa sering UKM menciptakan inovasi proses baru, ketiga seberapa sering UKM menciptakan pratek manajemen baru dan keempat seberapa sering UKM melakukan metode pemasaran baru (Soto-Acosta et al, 2017).

Dari beberapa temuan dan kajian literatur terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungannya memerlukan inovasi. Inovasi dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui dua variabel penting yaitu *knowledge sharing* (Chang et al., 2017; Kang & Lee, 2017; Muafi, 2019; Nham et al. 2020; Ratasuk & Charoensukmongkol, 2020; Soto-Acosta et al., 2017; Tassabehji et al., 2019) dan *absorptive capacity* (Lo & Tian, 2020; Muller et al. 2020; Ortigueira et al. 2020; Stelmaszczyk, 2020; Xie et al. 2018).

Absorptive Capacity (ACAP)

Absorptive capacity merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengasimilasi dan kemudian mengeksploitasi informasi eksternal untuk tujuan komersial telah menjadi kemampuan penting bagi perusahaan untuk menciptakan daya saing dengan mengembangkan produk baru atau meningkatkan fleksibilitas (Cohen & Levinthal, 1990).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa *absorptive capacity* mampu meningkatkan inovasi perusahaan (Lo & Tian, 2020; Muller et al., 2020; Ortigueira et al., 2020; Stelmaszczyk, 2020; Xie et al., 2018). *Absorptive capacity* dalam perusahaan mencakup tiga dimensi yaitu *knowledge acquisition*, *knowledge assimilation* dan *knowledge application* (Liu et al., 2018; Muller et al., 2020). Disisi lain, Chandrashekar et al. (2017) mengukur *absorptive capacity* dari dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan Lowik (2017) menggunakan empat dimensi pengukuran *absorptive capacity* yaitu *recognition*, *assimilation*, *transformation* dan *exploitation*.

Knowledge Sharing (KS)

Knowledge sharing adalah sebuah proses di mana pengetahuan implisit atau eksplisit didistribusikan dan dikomunikasikan kepada orang lain (Fernandez & Sabherwal, 2010). *Knowledge sharing* merupakan konsep yang lebih luas daripada mentransfer pengetahuan biasa, *knowledge sharing* lebih memiliki makna sebagai prosedur atau interaksi sosial untuk bertukar pengetahuan (Gupta & Govindarajan, 2000).

Knowoledge sharing banyak dianalisis oleh beberapa penelitian terdahulu dan terbukti memiliki peran penting di berbagai industri. Wang et al., (2017) menganalisis penerapan *knowledge sharing* pada 220 karyawan dari 20 perusahaan teknologi di Cina dan menemukan bahwa *knowledge sharing* dapat meningkatkan *absorptive capacity* karyawan dan juga mapu membentuk lingkungan kerja yang inovatif.

Temuan yang sama juga dijelaskan oleh Kang & Lee (2016) yang menganalisis 138 karyawan dari perusahaan elektronik multinasional dan meneukan bahwa peran *knowledge sharing* dapat meningkatkan *absorptive capacity* dan membentuk lingkungan kerja inovatif. Adapun Ali et al., (2018) memadukan antar *knowledge governance* dan *knowledge sharing* di 133 karyawan dari berbagai perusahaan teknologi informasi di Pakistan dan menemukan bahwa variabel tersebut mampu meningkatkan *absorptive capacity* dan kinerja proyek.

Hipotesis

H₁: *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi

H₂: *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *absorptive capacity*

H₃: *Absorptive capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi

H₄: *Absorptive capacity* memediasi hubungan antara *knowledge sharing* dan kinerja inovasi

METODE PENELITIAN

Sampling

Adapun metode sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. UKM yang berdiri lebih dari 1 tahun
2. UKM yang memiliki karyawan minimal 5
3. UKM yang dibina dan terdata oleh Disperindagkop Kabupaten Klaten
4. Responden adalah pemilik atau manajer UKM

Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 150 responden dan jumlah tersebut telah diatas batas minimum responden yang diperlukan.

Metode Analisis

Penelitian ini akan dianalisis dengan metode *Structral Equation Model* (SEM). Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (Structural Equation Modeling), yang dioperasikan melalui program AMOS 24 (Hair et al., 1998; Ferdinand, 2006). Menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan structural menjadi 7 langkah, yaitu (Ghazali, 2014):

1. Pengembangan model secara teoritis;
2. Menyusun diagram jalur;
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural;
4. Memilih matriks input untuk analisis data;
5. Menilai identifikasi model;
6. Menilai Kriteria Goodness-of-Fit;
7. Interpretasi estimasi mode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil analisis diskriptif yang mencakup karakteristik responden meliputi jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, usia UKM dan jumlah karyawan. Tabel 1 menunjukkan hasil *deskriptif statistic*:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

op	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
<i>Laki-Laki</i>	51	34%
<i>Perempuan</i>	99	66%
Usia		
17 - 30 tahun	48	32%
31 - 40 tahun	56	37,3%
41 - 50 tahun	16	10,7%
> 50 tahun	30	20%
Pendidikan Terakhir		
SD	17	11,3%
SMP	14	9,3%
SMA	46	30,7%
Diploma	43	28,7%
S1	30	20%
Usia UKM		
1 - 5 tahun	34	22,7%
5 - 10 tahun	66	44%
> 10 tahun	50	33,3
Jumlah Karyawan		
5 - 10 Karyawan	89	59,3%
11 - 20 Karyawan	41	27,3%
> 20 Karyawan	20	13,4
Jabatan Responden		
Pemilik	48	32%
Manajer	21	14%
Pemilik dan Manager	81	54%

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan table tersebut, semua variabel valid dan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Pearson Correlation Sig	Ket
<i>Knowledge Sharing</i>	KS1	0,856	0,000	Valid
	KS2	0,888	0,000	Valid
	KS3	0,930	0,000	Valid
<i>Absorbtive Capacity</i>	AK1	0,851	0,000	Valid
	AK2	0,853	0,000	Valid
	AK3	0,755	0,000	Valid
	AK4	0,826	0,000	Valid
	AS1	0,789	0,000	Valid
	AS2	0,861	0,000	Valid
	AS3	0,828	0,000	Valid
	TR1	0,825	0,000	Valid
	TR2	0,879	0,000	Valid
	TR3	0,845	0,000	Valid
	EK1	0,893	0,000	Valid
	EK2	0,882	0,000	Valid
	EK3	0,742	0,000	Valid
Kinerja Inovasi	KI1	0,793	0,000	Valid
	KI2	0,841	0,000	Valid
	KI3	0,905	0,000	Valid
	KI4	0,809	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2021

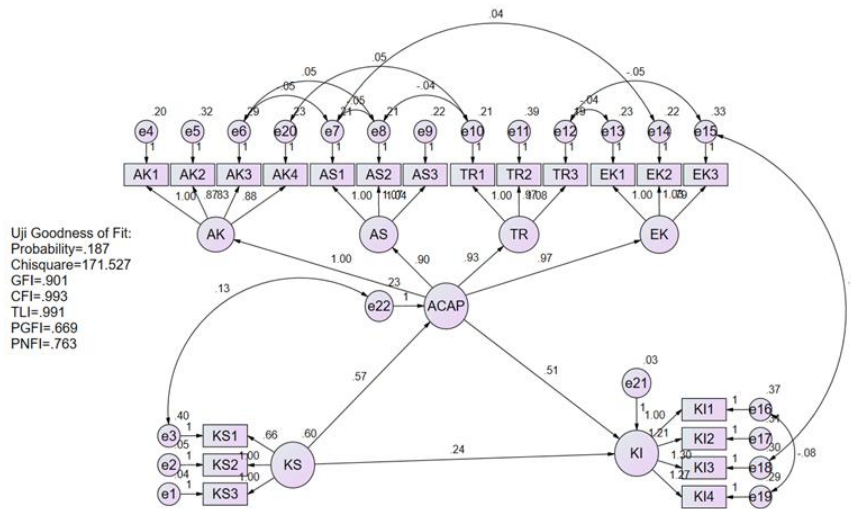
Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Knowledge Sharing	0,870	0,6	Reliabel
Absorbptive Capacity	0,963	0,6	Reliabel
Kinerja Inovasi	0,858	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Hipotesis

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara full model untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun hasil uji regression weight dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 1 dan Tabel 4



Gambar 1 Model Final Penelitian

Tabel 4. Hasil uji regression weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
KI <--- KS	.237	.049	4.832	.000	Positif Signifikan
ACAP <--- KS	.571	.064	8.933	.000	Positif Signifikan
KI <--- ACAP	.510	.077	6.623	.000	Positif Signifikan

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dengan cara melihat nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *probability* (P) dari hasil pengolahan data. Arah hubungan antar varabel dapat dilihat dari nilai estimate, jika nilai estimate positif maka hubungan antara variabel positif, sedangkan jika nilai estimate negative maka hubungannya negative. Selanjutnya, apabila hasil uji menunjukkan nilai CR diatas 1,96 dan nilai probabilitas (P) dibawah 0,05/5% maka hubungan anantara variabel eksogen dan endogen signifikan. Secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis pada Tabel 4. menunjukkan bahwa:

1. Knowledge sharing (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi (KI). Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai estimate yang positif yaitu 0,237, nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 4,832 dan nilai P-Value dibawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga H1 terdukung.
2. Knowledge sharing (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ACAP. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai estimate yang positif yaitu 0,571, nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 8,833 dan nilai P-Value dibawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga H2 terdukung.

3. ACAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi (KI). Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai estimate yang positif yaitu 0,510, nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 6,623 dan nilai P-Value dibawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga H3 terdukung.

Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi dilihat dari signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel yang dilihat dari table *indirect effect-two tailed significance*. Pengaruh mediasi dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *indirect effect-two tailed significance*, jika nilai signifikansi <0,05 maka pengaruh mediasi dapat dikatakan signifikan Hasil analisis pengaruh tidak langsung ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji Mediasi

Hubungan Mediasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
KS – ACAP – KI	0,005	Memediasi Signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *knowledge sharing* (KS) terhadap ACAP dan kinerja inovasi (KI) serta menganalisis pengaruh mediasi ACAP terhadap hubungan antara *knowledge sharing* dan kinerja inovasi pada UKM di Kabupaten Klaten. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software AMOS. Dari 3 variabel tersebut, dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu kedalam 4 hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. *Knowledge sharing* (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi (KI). Sehingga H1 terdukung.
2. *Knowledge sharing* (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ACAP. Sehingga H2 terdukung.
3. ACAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi (KI). Sehingga H3 terdukung.
4. ACAP mampu memediasi secara signifikan hubungan antara *knowledge sharing* (KS) dan kinerja inovasi (KI). Sehingga H4 dalam penelitian ini terdukung.

Saran

Dari hasil analisis dalam penelitian ini penulis merekomendasikan beberapa saran dan implementasi manajerial baik kepada UKM dan penelitian selanjutnya meliputi:

1. Bagi pengelola UKM hendaknya mampu meningkatkan implementasi *knowledge sharing* dan ACAP baik bagi pemilik maupun karyawan. Dengan implementasi *knowledge sharing* dan ACAP yang baik, maka kinerja inovasi akan meningkat secara signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas skope penelitian dan membandingkan atau memadukan variabel yang lain dalam upaya meningkatkan kinerja inovasi pada UKM.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini memberikan beberapa saran strategis terkait upaya dalam meningkatkan kinerja inovasi. Pengelola UKM hendaknya meningkatkan implementasi UKM sehingga tercipta kinerja inovasi yang baik dan *absorptive capacity* yang baik. Penerapan *knowledge sharing* dapat diupayakan melalui beberapa aktifitas meliputi berbagi informasi dan pengetahuan antar karyawan dalam pekerjaan, menggunakan teknologi informasi untuk bertukar informasi dan pengetahuan serta bekerjasama dalam team dengan baik melalui berbagi informasi dan pengetahuan.

Selanjutnya UKM hendaknya juga memperhatikan implikasi *absorptive capacity*. Untuk mencapai ACAP yang baik, terdapat 4 dimensi yang harus dikembangkan yaitu (Muller et al., 2020;

Moilanen et al. 2014) kemampuan akuisisi yang mencakup kemampuan mengasah skill dan memperoleh pengetahuan baru, sering berdiskusi, mampu berkolaborasi dengan UKM lain dan berkonsultasi dengan pihak ketiga yang kompeten.

Selanjutnya kemampuan asimilasi meliputi kemampuan memahami lingkungan bisnis, kemampuan membaca peluang pasar dan kemampuan menganalisis perubahan pasar. Dimensi selanjutnya yaitu kemampuan transformasi meliputi kemampuan mempersiapkan skill dan pengetahuan untuk masa depan, menyadari pentingnya pengetahuan dan rencana jangka panjang serta mempertimbangkan dan merencanakan dengan matang peluncuran produk atau layanan baru. Adapun dimensi yang terakhir dari ACAP adalah kemampuan eksploitasi meliputi kemampuan merespon secara cepat keinginan konsumen, memiliki pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan memiliki strategi dalam mengembangkan pengetahuan dan skill serta memperoleh informasi yang berguna bagi bisnis.

Keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini perlu dijelaskan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian sejenis di masa mendatang.

1. Penelitian ini dikategorikan sebagai *cross-section research* yang hanya memotret sebuah fenomena dalam satu waktu, sehingga dinamika perubahan variabel yang diteliti tidak dapat dijelaskan. Sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan *longitudinal research* untuk menutupi kelemahan tersebut.
2. Penelitian ini memfokuskan pada UKM di Kabupaten Klaten, sehingga generalisasi hasil penelitian belum tentu mewakili perilaku UKM di daerah lain di Indonesia. Sehingga penelitian mendatang dengan sebaran responden yang lebih luas perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., Musawir, A. U., & Ali, M. (2018). Impact of knowledge sharing and absorptive capacity on project performance: the moderating role of social processes. *Journal of Knowledge Management*.
- Adler, J. H. (1965). *Absorptive capacity: The concept and its determinants*. Brookings Institution.
- Antunes, M. G., and Quirós, an, J. T. (2017). The relationship between innovation and total quality management and the innovation effects on organizational performance. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 34(9), 1474-1492.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation. *Administrative science quarterly*, 128-152.
- Chandrashekar, D., Subrahmanya , B., and Hil, M. (2017). Absorptive capacity, cluster linkages, and innovation: An evidence from Bengaluru high-tech manufacturing cluster". *Journal of Manufacturing Technology Management*, 29(1), 121-148.
- Chang, W. J., Liao, S. H., & Wu, T. T. (2017). Relationships among organizational culture, knowledge sharing, and innovation capability: a case of the automobile industry in Taiwan. *Knowledge Management Research & Practice*, 15(3), 471-490.
- Choo, C. W. (2016). *The inquiring organization: How organizations acquire knowledge and seek information*. Oxford University Press.
- Chang, Y.-Y., Hughes, M., and Hotho, S. (2011). Internal and external antecedents of SMEs' innovation ambidexterity outcomes. *Management Decision*, 49(10), 1658-1676.
- Chen, S.-H., and Su, H.-N. (2017). Ambidexterity of Innovative Capability and Economic Performance. *Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET)*, 11. Portland.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation. *Administrative science quarterly*, 128-152.
- Curado, C., Oliveira, M., Maçada, A. C. G., & Nodari, F. (2017). Teams' innovation: Getting there through knowledge sharing and absorptive capacity. *Knowledge Management Research & Practice*, 15(1), 45-53.

- Fernandez, I. B., & Sabherwal, R. (2010). Knowledge management systems and processes. ME Sharpe, Inc.
- Gupta, A. K., & Govindarajan, V. (2000). Knowledge flows within multinational corporations. *Strategic management journal*, 21(4), 473-496.
- Huang, D., Chen, S., Zhang, G., and Jiangfeng Y. (2017). Organizational forgetting, absorptive Capacity, and innovation performance: A moderated mediation analysis. *Management Decision*, 56(1), 87-104.
- Jasimuddin, S. M., & Naqshbandi, M. M. (2019). Knowledge infrastructure capability, absorptive capacity and inbound open innovation: evidence from SMEs in France. *Production Planning & Control*, 30(10-12), 893-906.
- Kang, M., & Lee, M. J. (2017). Absorptive capacity, knowledge sharing, and innovative behaviour of R&D employees. *Technology Analysis & Strategic Management*, 29(2), 219-232.
- Kafetzopoulos, D., and Psomas, E. (2015). The impact of innovation capability on the performance of manufacturing companies: the Greek case. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 26(1), 104 – 130.
- Lo, M. F., & Tian, F. (2020). Enhancing competitive advantage in Hong Kong higher education: Linking knowledge sharing, absorptive capacity and innovation capability. *Higher Education Quarterly*, 74(4), 426-441.
- Liu, M. L., Lin, C. P., and Joe, S. W. (2018). Modeling knowledge sharing and team performance: The interactions of ethical leadership and ambidexterity with politics and job complexity. *Management Decision*, 57(7), 1472-1495.
- Lowik, S., Kraaijenbrink, J., and Aard . (2017). Antecedents and effects of individual absorptive capacity: a micro-foundational perspective on open innovation. *Journal of Knowledge Management*, 21(10), 1319-1341.
- Moilanen, M., Østbye, S., & Woll, K. (2014). Non-R&D SMEs: external knowledge, absorptive capacity and product innovation. *Small Business Economics*, 43(2), 447-462.
- Muafi, M. (2020). A nexus among strategic orientation, social network, knowledge sharing, organizational innovation, and MSMEs performance. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(6), 327-338.
- Müller, J. M., Buliga, O., & Voigt, K. I. (2020). The role of absorptive capacity and innovation strategy in the design of industry 4.0 business Models-A comparison between SMEs and large enterprises. *European Management Journal*.
- Nham, T. P., Tran, N. H., & Nguyen, H. A. (2020). Knowledge sharing and innovation capability at both individual and organizational levels: An empirical study from Vietnam's telecommunication companies. *Management & Marketing. Challenges for the Knowledge Society*, 15(2), 275-301.
- Oliveira, M., Curado, C., Balle, A. R., & Kianto, A. (2020). Knowledge sharing, intellectual capital and organizational results in SMES: are they related?. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ortigueira-Sánchez, L. C., Stein, W. C., Risco-Martínez, S. L., & Ricalde, M. F. (2020). The Impact of Absorptive Capacity on Innovation in Peru. *Journal of technology management & innovation*, 15(4), 19-29.
- Pai, F. Y., Chang, H. F., & City, H. (2013). The effects of knowledge sharing and absorption on organizational innovation performance—A dynamic capabilities perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 8, 83-97.
- Perlines, F. H., and Montes, A. A. (2019). Innovative capacity, quality certification and performance in the hotel Sector. *International Journal of Hospitality Management*, 82(19), 220–230.
- Rafique, M., Hameed, S., and Hassan, M. (2017). Impact of knowledge sharing, learning adaptability and organizational commitment on absorptive capacity in pharmaceutical firms based in Pakistan. *Journal of Knowledge Management*, 22(1), 44-56.
- Ratasuk, A., & Charoensukmongkol, P. (2020). Does cultural intelligence promote cross-cultural teams' knowledge sharing and innovation in the restaurant business?. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 183-203.

- Reid, D. M. (2019). Absorptive capacity and innovation in China. *International Journal of Emerging Markets*, 14(1), 134-154.
- Roper, S., & Turner, J. (2020). R&D and innovation after COVID-19: What can we expect? A review of prior research and data trends after the great financial crisis. *International Small Business Journal*, 38(6), 504-514.
- Saunila, M. (2016). Performance measurement approach for innovation capability in SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(2), 162-176.
- Soto-Acosta, P., Popa, S., & Palacios-Marqués, D. (2017). Social web knowledge sharing and innovation performance in knowledge-intensive manufacturing SMEs. *The Journal of Technology Transfer*, 42(2), 425-440.
- Stelmaszczyk, M. (2020). How Absorptive Capacity and Organisational Learning Orientation Interact to Enable Innovation Capability? An Empirical Examination. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(1), 7-32.
- Tassabehji, R., Mishra, J. L., & Dominguez-Péry, C. (2019). Knowledge sharing for innovation performance improvement in micro/SMEs: an insight from the creative sector. *Production Planning & Control*, 30(10-12), 935-950.
- Valentim, L., Lisboa, J. V., & Franco, M. (2016). Knowledge management practices and absorptive capacity in small and medium-sized enterprises: is there really a linkage?. *R&D Management*, 46(4), 711-725.
- Utomo, H. S. (2020). The effect of Muslim religiosity and innovation capability on firm survival: A study on small enterprises during the Covid-19 pandemic. *IQTISHADIA*, 13(2), 179-196.
- Wang, J., Yang, J., & Xue, Y. (2017). Subjective well-being, knowledge sharing and individual innovation behavior. *Leadership & Organization Development Journal*.
- Xie, X., Zou, H., & Qi, G. (2018). Knowledge absorptive capacity and innovation performance in high-tech companies: A multi-mediating analysis. *Journal of Business Research*, 88, 289-297.